SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

PENGARUH MEDIA *SMART BOX* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PADA KELAS III SD SWASTA MUHAMMADIYAH GUNUNGSITOLI

Silmi Trirana Aljeffry[1], Otilina Gulo[2], Indah Wijaya Lase[3], Ratna Natalia Mendrofa[4]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nias[1,2,3,4]
e-mail: silmi3rana@gmail.com, otilinagulo@unias.ac.id

Diterima: *13/10/2026*; Direvisi: *21/10/2026*; Diterbitkan: *3/11/2026*

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi "Berbeda Itu Indah" dengan nilai rata-rata 65,2 dan ketuntasan sebesar 41,18% melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan media *smart box* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif jenis pre-eksperimental dengan desain *one group pretest-posttest*. Informan penelitian adalah seluruh peserta didik kelas III yang berjumlah 34 orang dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian berupa 20 soal pilihan ganda yang telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembedanya. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji hipotesis *paired sample t-test*, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata meningkat dari 69,56 menjadi 87,35, nilai signifikansi 0,000 (<0,05) dan N-Gain 0,61 kategori sedang. Kesimpulannya, media *smart box* memberikan pengaruh positif terhadapp peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Implikasinya, media ini dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang konkret dan inovatif di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Media Smart Box, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila*

ABSTRACT

The low learning outcomes of third-grade students in the subject of Civic Education on the topic "Diversity Is Beautiful" as indicated by an average score of 65.2 and an achievement rate of 41.18% form the background of this study. This study aims to determine the effect of using the smart box as a teaching medium on improving student learning outcomes. The method used was a quantitative, pre-experimental approach with a one-group pretest-posttest design. The research participants were all 34 third-grade students, selected using total sampling. The research instrument consisted of 20 multiple-choice questions that had been tested for validity, reliability, difficulty level, and discriminative power. Data analysis techniques included the Shapiro-Wilk normality test, a paired-sample t-test for hypothesis testing, and the N-Gain test. The results showed that the mean score increased from 69.56 to 87.35, with a significance level of 0.000 (<0.05) and an N-Gain of 0.61, which falls into the moderate category. In conclusion, the smart box medium has a positive effect on improving learning outcomes in Civic Education. Consequently, this medium can serve as a concrete and innovative alternative learning tool in elementary schools.

Keywords: *Smart Box Media, Learning Outcomes, Civic Education*

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16443

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keberagaman suku, budaya, tradisi, dan adat istiadat yang perlu dikenalkan sejak usia dini melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila agar peserta didik mampu menghargai perbedaan. Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh penggunaan media yang sesuai karena media dapat membantu peserta didik memahami materi dan meningkatkan hasil belajar (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020). Media pembelajaran yang bersifat konkret dan visual menjadi penting bagi peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret (Magdalena, 2021). Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media *smart box* yang memungkinkan peserta didik belajar melalui pengalaman visual, manipulatif, dan interaktif.

Permasalahan pembelajaran ditemukan di kelas III SD Swasta Muhammadiyah Gunungsitoli, khususnya pada materi "Berbeda Itu Indah" yang menunjukkan hasil belajar belum optimal. Dari 34 peserta didik, hanya 14 orang atau 41,18% yang mencapai ketuntasan, sedangkan 20 orang atau 58,82% belum mencapai KKM 75 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65,2. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan pembelajaran masih kurang variatif, penggunaan media didominasi buku teks dan video, serta keterbatasan fasilitas karena sekolah hanya memiliki dua unit proyektor. Keadaan ini menunjukkan perlunya media pembelajaran yang konkret, mudah digunakan, dan tidak bergantung pada teknologi untuk meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar peserta didik (Nurgiansah, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media visual dan konkret berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Amarwati et al. (2024) membuktikan bahwa penggunaan *flashcard* meningkatkan hasil belajar dari 50% menjadi 84%, sedangkan Hutapea et al. (2023) menunjukkan bahwa media konvensional dapat meningkatkan minat belajar meskipun fasilitas teknologi terbatas. Salsabila et al. (2025) juga menemukan peningkatan minat belajar melalui *smart box* dari rata-rata 65,58 menjadi 80,08, sementara Febriani et al. (2025) memperoleh respons peserta didik sebesar 84% dan guru sebesar 85% terhadap penggunaan media *smart box*. Temuan tersebut memperkuat urgensi penggunaan media konkret yang sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan media *smart box* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi "Berbeda Itu Indah" yang berfokus pada keberagaman suku dan budaya Indonesia pada peserta didik kelas III SD. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengembangkan *smart box* pada IPAS atau materi Bhinneka Tunggal Ika, penelitian ini menguji pengaruh media tersebut terhadap hasil belajar ranah kognitif melalui desain *one-group pretest-posttest*. Media dirancang agar peserta didik dapat mengamati, memegang, dan berinteraksi langsung dengan representasi keberagaman budaya sehingga materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penggunaan media *smart box* pada materi "Berbeda Itu Indah".

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media *smart box* pada materi "Berbeda Itu Indah" di kelas III SD Swasta Muhammadiyah Gunungsitoli. Penelitian ini juga bertujuan mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar setelah media *smart box* diterapkan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan alternatif media pembelajaran yang konkret, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih menarik sekaligus membantu peserta didik memahami keberagaman budaya Indonesia secara lebih bermakna.

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16443

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *pre-experimental* dan desain *one group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan di SD Swasta Muhammadiyah Gunungsitoli pada peserta didik kelas III yang berjumlah 34 orang dengan teknik *sampling jenuh*, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2023). Perlakuan yang diberikan berupa penggunaan media *smart box* pada materi "Berbeda Itu Indah", dengan pengukuran hasil belajar dilakukan melalui *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran dan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian *pretest*, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *smart box*, dan pemberian *posttest*. Sebelum digunakan, instrumen tes diuji melalui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda untuk memastikan kualitas setiap butir soal (Janna & Herianto, 2021). Data hasil penelitian dianalisis menggunakan bantuan *SPSS* dan *Microsoft Excel*, diawali dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50, dengan data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05 (Sukarelawa et al., 2024). Selanjutnya, perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* dengan taraf signifikansi 0,05.

Efektivitas penggunaan media *smart box* selanjutnya diketahui melalui analisis N-*Gain* untuk mengukur tingkat peningkatan skor hasil belajar dari *pretest* ke *posttest* (Sukarelawa et al., 2024). Keputusan uji hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi, yaitu jika Sig. < 0,05 maka terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media *smart box*, sedangkan Sig. > 0,05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai N-*Gain* digunakan untuk mengklasifikasikan peningkatan hasil belajar ke dalam kategori tinggi, sedang, atau tidak terjadi peningkatan. Seluruh tahapan analisis dilakukan secara kuantitatif untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan dan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data Penelitian

Responden pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas III SD Swasta Muhammadiyah Gunungsitoli yang berjumlah sebanyak 34 orang. Responden dalam penelitian ini terdiri atas peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berada pada rentang usia 8-9 tahun, seluruh responden ini berstatus sebagai peserta didik aktif pada tahun ajaran yang sedang berlangsung dan terlibat penuh dalam seluruh rangkaian proses penelitian dari awal hingga akhir.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah
Jumlah Peserta didik	34
Usia	8-9 Tahun
Laki-laki	15 Orang
Perempuan	19 Orang

Berdasarkan data yang telah diperoleh, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 34 orang, dengan rincian 15 orang berjenis kelamin laki-laki dan 19 orang berjenis kelamin perempuan. Selain itu, seluruh peserta didik yang menjadi responden memiliki latar belakang pendidikan yang setara, yakni sama-sama menempuh pendidikan pada jenjang sekolah dasar.

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16443

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

Data penelitian ini didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada peserta didik yang menjadi responden pada saat sebelum dan sesudah adanya penggunaan *smart box* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam materi "Berbeda Itu Indah".

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Statistik	*Pretest*	*Posttest*
Mean	69,56	87,35
Median	70	85
Modus	65	85
Nilai Tertinggi	85	100
Nilai Terendah	55	75
Standar Deviasi	7,723	6,879
Varians	59,648	47,326

Berdasarkan dari tabel 2 di atas, hasil *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 69,56 meningkat menjadi 87,35 pada hasil *posttest*. Nilai median juga meningkat dari 70 menjadi 85, dan modus dari 65 menjadi 85 yang menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar. Nilai tertinggi juga mengalami peningkatan dari hasil *pretest* sebesar 85 menjadi 100 pada hasil *posttest*. Sedangkan nilai terendahnya dari 55 menjadi 75. Pada standar deviasi dari 7,723 menjadi 6,879 dan varians dari 59,648 menjadi 47,326. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik setelah adanya diberi perlakuan berupa media *smart box*.

Selama pelaksanaan penelitian berlangsung, terlihat bahwa peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan media *smart box*. Peserta terlihat aktif, sehingga tidak hanya memperlihatkan materi yang disampaikan saja. Tetapi, juga ikut terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang disajikan melalui media tersebut. Peserta didik juga menunjukkan rasa ingin tahu yang dapa dilihat dari pertanyaan yang diajukan pada selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari segi keaktifan peserta didik di dalam kelas, namun juga dapat terlihat dari hasil kemampuan mereka dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Di mana pada saat mengerjakan soal *pretets*, sebagian besar peserta didik terlihat kesulitan dan kurang yakin dalam menjawab setiap pertanyaan. Namun, setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *smart box* peserta didik terlihat jauh mudah dan lebih percaya diri dalam menjawab setiap pertanyaan pada soal *posttest*. Hal ini memperlihatkan bahwa peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan lebih baik dan lebih tepat dibandingkan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik mengalami peningkatan setelah adanya penggunaan *smart box* dalam proses pembelajaran.

Keaktifan peserta didik serta meningkatnya hasil belajar mereka terhadap materi tidak terlepas dai peran media *smart box* yang mampu menarik perhatian peserta didik. Sehingga media ini menunjukkan penyajian pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan bervariasi. Hal ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Sehingga, peserta didik tidak merasa bosan, kemudian mereka menjadi berani untuk berdiskusi, serta terlibat dan berkonsentrasi hingga kegiatan pembelajaran selesai. Kondisi ini menggambarkan bahwa penggunaan media *smart box* berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, bermakna, serta memberikan pengaruh yang positif terhadap jalannya proses pembelajaran secara keseluruhan.

Uji Validitas

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16443

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap butir soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program SPSS terhadap 20 butir soal yang telah di uji coba kepada 28 peserta didik di MIN 3 Gunungsitoli. Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Nomor Soal	*r - hitung*	*r - tabel*	Keterangan
1	0,919	0.338	Valid
2	0,568	0.338	Valid
3	0,644	0.338	Valid
4	0,788	0.338	Valid
5	0,788	0.338	Valid
6	0,710	0.338	Valid
7	0,827	0.338	Valid
8	0,568	0.338	Valid
9	0,672	0.338	Valid
10	0,496	0.338	Valid
11	0,670	0.338	Valid
12	0,595	0.338	Valid
13	0,727	0.338	Valid
14	0,670	0.338	Valid
15	0,801	0.338	Valid
16	0,712	0.338	Valid
17	0,580	0.338	Valid
18	0,810	0.338	Valid
19	0,552	0.338	Valid
20	0,919	0.338	Valid

Berdasarkan Tabel 3, seluruh butir soal memiliki nilai r hitung sebesar 0,496–0,919, lebih besar daripada r tabel sebesar 0,338, sehingga seluruh butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen mampu mengukur hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, instrumen diuji reliabilitasnya untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran.

Uji Reliabilitas

Setelah seluruh butir soal dinyatakan valid, dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS dengan metode *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Nilai *Cronbach's Alpha*	Keterangan
0,761	Reliabilitas

Berdasarkan Tabel 4, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,761 > 0,6 menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel dengan konsistensi yang baik. Dengan demikian, instrumen layak digunakan untuk mengumpulkan data *pretest* dan *posttest* sebagai dasar analisis selanjutnya. Setelah dinyatakan valid dan reliabel, instrumen dilanjutkan dengan uji tingkat kesukaran dan daya pembeda untuk menilai kualitas setiap butir soal.

Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16443

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan setiap butir soal yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa instrumen memiliki tingkat kesulitan yang proporsional sehingga mampu mengukur kemampuan peserta didik secara objektif. Dengan uji tingkat kesukaran ini dapat diketahui apakah butir-butir soal yang digunakan tergolong mudah, sedang, atau sukar. Adapun hasil perhitungan uji tingkat kesukaran yang diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS pada tabel 5 berikut.

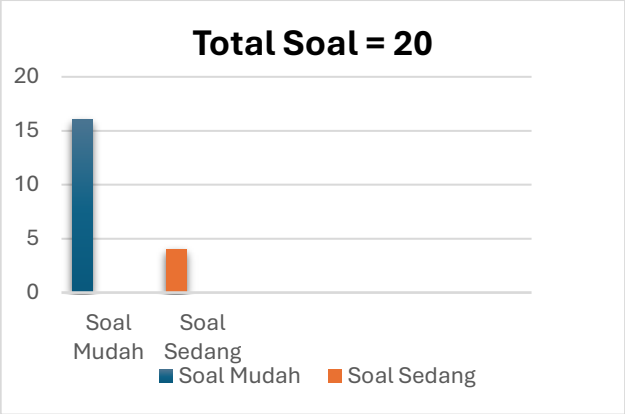
Tabel 3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Nomor Soal	Mean	Indeks	Keterangan
1	0,71	0,71 - 100	Mudah
2	0,89	0,71 – 100	Mudah
3	0,71	0,71 – 100	Mudah
4	0,71	0,71 – 100	Mudah
5	0,71	0,71 - 100	Mudah
6	0,68	0,30 – 0,70	Sedang
7	0,82	0,71 - 100	Mudah
8	0,89	0,71 - 100	Mudah
9	0,68	0,30 – 0,70	Sedang
10	0,75	0,71 - 100	Mudah
11	0,71	0,71 - 100	Mudah
12	0,82	0,71 - 100	Mudah
13	0,79	0,71 - 100	Mudah
14	0,71	0,71 - 100	Mudah
15	0,71	0,71 - 100	Mudah
16	0,69	0,30 – 0,70	Sedang
17	0,61	0,30 – 0,70	Sedang
18	0,75	0,71 – 100	Mudah
19	0,71	0,71 – 100	Mudah
20	0,71	0,71 - 100	Mudah

Berdasarkan dari hasil Tabel 5, diketahui bahwa butir-butir soal memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi, yaitu terdiri dari kategori mudah dan sedang. Variasi tingkat kesukaran tersebut menunjukkan bahwa instrumen telah disusun secara proposional sehingga mampu mengukur kemampuan peserta didik pada berbagai tingkat penguasaan materi. Dengan demikian instrumen tidak hanya mengukur peserta didik yang berkemampuan tinggi, tetapi juga mampu mengidentifikasi kemampuan peserta didik yang berada pada kategori sedang maupun rendah. Hasil uji tingkat kesukaran yang tersaji, dapat diketahui bahwa dari 20 butir soal yang di uji coba terdapat sebanyak 16 butir soal yang tergolong dalam kategori mudah. Sedangkan, 4 butir soalnya tergolong dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat kesukaran yang sesuai dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Agar lebih mudah, berikut data yang disajikan dalam bentuk diagram batang

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16443

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social



Gambar 1. Diagram Tingkat Kesukaran Soal

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran, sebagian besar butir soal berada pada kategori mudah. Variasi tingkat kesukaran tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat kesukaran yang proporsional sehingga dapat mengukur kemampuan peserta didik secara lebih objektif. Dengan demikian, soal *pretest* dan *posttest* layak digunakan untuk mengukur pemahaman materi "Berbeda Itu Indah". Selanjutnya, dilakukan uji daya pembeda untuk mengetahui kemampuan setiap butir soal dalam membedakan peserta didik berkemampuan tinggi dan rendah.

Hasil Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan butir-butir soal mampu membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa setiap butir soal mampu memberikan informasi yang akurat mengenai tingkatan penguasaan materi peserta didik. Adapun hasil perhitungan uji daya pembeda yang diolah menggunakan SPSS pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Daya Pembeda

Nomor Soal	*Corrected Item-Total Correlation*	Indeks	Keterangan
1	0,906	DP 0,70	Sangat baik digunakan
2	0,532	$0,40\ DP < 0,70$	Baik digunakan
3	0,597	$0,40\ DP < 0,70$	Baik digunakan
4	0,757	DP 0,70	Sangat baik digunakan
5	0,757	DP 0,70	Sangat baik digunakan
6	0,669	$0,40\ DP < 0,70$	Baik digunakan
7	0,805	DP 0,70	Sangat baik digunakan
8	0,532	$0,40\ DP < 0,70$	Baik digunakan
9	0,627	$0,40\ DP < 0,70$	Baik digunakan
10	0,439	$0,40\ DP < 0,70$	Baik digunakan
11	0,626	$0,40\ DP < 0,70$	Baik digunakan
12	0,551	$0,40\ DP < 0,70$	Baik digunakan
13	0,692	$0,40\ DP < 0,70$	Baik digunakan
14	0,626	$0,40\ DP < 0,70$	Baik digunakan
15	0,772	DP 0,70	Sangat baik digunakan
16	0,676	$0,40\ DP < 0,70$	Baik digunakan
17	0,522	$0,40\ DP < 0,70$	Baik digunakan

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16443

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

18	0,783	DP 0,70	Sangat baik digunakan
19	0,497	$0,40$ $DP < 0,70$	Baik digunakan
20	0,906	DP 0,70	Sangat baik digunakan

Berdasarkan Tabel 6, seluruh 20 butir soal memiliki daya pembeda yang baik, dengan 7 butir termasuk kategori sangat baik dan 13 butir kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap soal mampu membedakan peserta didik yang memiliki tingkat penguasaan materi tinggi dan rendah secara objektif. Tidak terdapat butir soal yang masuk kategori cukup, jelek, maupun sangat jelek, sehingga seluruh soal dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian, instrumen dapat menghasilkan data yang mendukung analisis hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media *smart box*.



Gambar 2. Diagram Uji Daya Pembeda

Mayoritas butir soal berada pada kategori baik sehingga instrumen memiliki kemampuan yang memadai dalam membedakan peserta didik berdasarkan tingkat penguasaan materi. Setelah instrumen dinyatakan valid, reliabel, memiliki tingkat kesukaran yang proporsional, dan daya pembeda yang baik, penelitian dilanjutkan dengan pengambilan data melalui *pretest* dan *posttest* pada seluruh peserta didik kelas III menggunakan media *smart box* pada materi "Berbeda Itu Indah". Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui uji normalitas, uji hipotesis, dan uji N-*Gain*. Hasil pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan dan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Pengujian ini merupakan salah satu uji prasyarat analisis yang harus dipenuhi sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik, yaitu *paired sample t-test*. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 7.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Data	N	Shapiro Wilk	Keterangan
Pretest	34	0,125	Berdistribusi normal
Posttest	34	0,58	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0,125 dan *posttest* sebesar 0,058, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data *pretest* dan *posttest* dinyatakan berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi sehingga data dapat dianalisis menggunakan uji statistik parametrik berupa *paired sample t-test*.

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16443

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

Hasil Uji Hipotesis

Setelah data telah dinyatakan berdistribusi normal, langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media *smart box*. Pengujian dilakukan menggunakan *paired sample t-test* karena data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas dan berasal dari kelompok yang sama sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* dengan menggunakan SPSS. Adapun hasil uji hipoesis yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Pretest -	Mean	t-hitung	df	Sig. (2-tailed)
Posttest	-17,794	-22,376	33	0,000

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* setelah penggunaan media *smart box* pada materi "Berbeda Itu Indah". Dengan demikian, penggunaan media *smart box* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas III SD Swasta Muhammadiyah Gunungsitoli. Selanjutnya, uji N-*Gain* dilakukan untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan.

Hasil Uji N-Gain

Setelah diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan berdasarkan uji hipotesis, selanjutnya dilakukan uji N-Gain untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penggunaan media *smart box*. Hasil uji N-Gain disajikan pada Tabel 9.

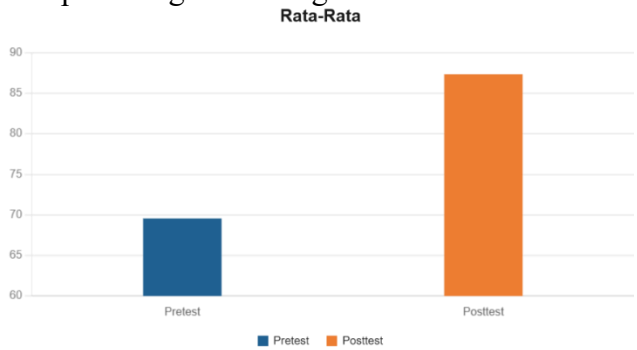
Tabel 7. Hasil Uji N-Gain

N-Gain	Mean
	0,60

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai rata-rata N-*Gain* sebesar 0,61 yang berada pada rentang $0{,}30 \leq g < 0{,}70$ sehingga termasuk kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *smart box* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "Berbeda Itu Indah". Peningkatan ini menunjukkan adanya kontribusi positif media *smart box* terhadap pemahaman peserta didik setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, hasil uji N-*Gain* menjawab rumusan masalah kedua mengenai besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik, yaitu dari 69,56 pada saat *pretest* menjadi 87,35 pada saat *posttest*. Dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Gambar 3. Diagram Rata-Rata Nilai Peserta Didik

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16443

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *smart box* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila materi "Berbeda Itu Indah". Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai dari 69,56 pada *pretest* menjadi 87,35 pada *posttest*, serta hasil uji *paired sample t-test* dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Temuan ini sejalan dengan penelitian Salsabila et al. (2025) yang menunjukkan bahwa media *smart box* dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Hasil tersebut juga memperkuat penelitian Amarwati et al. (2024) yang membuktikan bahwa media visual dan manipulatif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penggunaan *smart box* sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas III yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran melalui benda yang dapat diamati dan dimanipulasi lebih mudah dipahami (Magdalena, 2021). Dalam penelitian ini, peserta didik terlibat langsung melalui aktivitas melempar dadu pertanyaan, mencocokkan pakaian adat, rumah adat, dan tarian tradisional dengan daerah asalnya. Kondisi tersebut membuat materi keberagaman budaya yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cahyaningtyas et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *smart box* dapat mendukung kemampuan kognitif melalui aktivitas bermain yang edukatif.

Selama pembelajaran, peserta didik menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih tinggi karena media yang digunakan bersifat visual, konkret, dan interaktif. Hal ini sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung lebih tertarik pada pembelajaran visual dan mudah mengalami kejenuhan apabila pembelajaran berlangsung monoton (Khaulani et al., 2019). Media *smart box* juga mampu mengintegrasikan aktivitas belajar dan permainan sehingga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran (Ansari & Sit, 2024). Dengan demikian, penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat membantu mengatasi pembelajaran yang sebelumnya cenderung berpusat pada guru (Ameliyah et al., 2024; Efendi et al., 2026; Rahmah et al., 2026; Yusnidah, 2022). Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi hanya bergantung pada penjelasan guru, melainkan beralih menjadi proses yang memberi ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi konsep secara mandiri dan kolaboratif.

Peningkatan hasil belajar juga terlihat dari persentase ketuntasan, yaitu dari 41,18% atau 14 peserta didik pada *pretest* menjadi 87,35 sebagai rata-rata nilai *posttest*. Hasil tersebut didukung oleh nilai N-*Gain* sebesar 0,61 yang termasuk kategori sedang, sehingga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik setelah penggunaan media *smart box*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hutapea et al. (2023) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran konvensional tetap dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran meskipun tidak bergantung pada teknologi. Oleh karena itu, *smart box* menjadi alternatif media yang relevan terutama dalam kondisi keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah. Dengan demikian, penggunaan smart box diharapkan dapat menjadi solusi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian serupa (Hidayani, 2025; Ritonga & Rambe, 2025; Sumiyati et al., 2025; Tira & Melati, 2025).

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa *smart box* efektif digunakan untuk mendukung peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi "Berbeda Itu Indah". Penelitian ini memperkuat temuan terdahulu mengenai manfaat media konkret, visual, dan interaktif, tetapi memberikan konteks baru pada materi keberagaman budaya Indonesia di kelas III SD Swasta Muhammadiyah Gunungsitoli. Keunggulan penelitian ini terletak pada penerapan *smart box* melalui aktivitas belajar sambil bermain yang

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16443

memungkinkan peserta didik mengamati, mencocokkan, dan berinteraksi langsung dengan materi. Dengan demikian, *smart box* dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *smart box* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila materi "Berbeda Itu Indah" pada peserta didik kelas III SD Swasta Muhammadiyah Gunungsitoli, yang dibuktikan melalui *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan peningkatan rata-rata nilai dari 69,56 (*pretest*) menjadi 87,35 (*posttest*), sedangkan nilai N-*Gain* sebesar 0,61 termasuk kategori sedang. Media *smart box* juga mampu meningkatkan keaktifan dan antusiasme peserta didik melalui pembelajaran yang konkret, visual, dan interaktif. Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan memanfaatkan *smart box* sebagai alternatif media pembelajaran inovatif, sekolah diharapkan mendukung penyediaan dan pengembangan media pembelajaran, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan sampel, jenjang, materi, atau variabel yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Amarwati, Z. T., Utami, A., Santi, P., & Taznim, T. (2024). Implementasi media flashcard untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional FIP UMJ*, 1124–1135. https://doi.org/10.24853/semnasfip.2024.1124

Ameliyah, A., Martvianti, D. N., Setyowati, R. R. N., & Prihatin, A. A. (2024). Implementasi media pembelajaran "Dart Board" pada materi wawasan nusantara untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Surabaya. *Innovative: Journal of Social Science Research*, *4*(3), 10487–10496. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11761

Ansari, U. N., & Sit, M. (2024). Meningkatkan kecerdasan logis matematis melalui media smart box pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, *13*(2), 138–149. https://doi.org/10.21831/jpa.v13i2.445

Cahyaningtyas, T. I., Maruti, E. S., Rulviana, V., & Hadi, F. R. (2023). *Media Edu-Specials Kids: Media pembelajaran adaptif sekolah inklusi*. CV. AE Media Grafika.

Efendi, R., Suci, A. P., Anggriani, N., Komariah, H. N., Maulia, G. N., & Pulungan, S. (2026). Implementasi pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia inovatif di SD. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, *6*(2), 1017–1027. https://doi.org/10.51878/teaching.v6i2.10097

Febriani, L., Helmi, & Syudirman. (2025). Pengembangan media pembelajaran smart box pada materi Bhinneka Tunggal Ika untuk meningkatkan pemahaman siswa di kelas II SDN 1 Batunyala Kec. Praya Tengah Kab. Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *4*(2), 2039–2048. https://doi.org/10.36312/skeevc34

Hidayani, R. P. (2025). *Pengembangan media pembelajaran smart box materi perubahan wujud benda untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD* [Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana]. Repositori Institusi Universitas Kristen Satya Wacana. https://repository.uksw.edu/handle/123456789/39461

Hutapea, D. O., Sakti, R., Gaol, L., Sidebang, D. D., & Amelia, T. (2023). Pengembangan media pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran PKn untuk mengatasi

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16443

permasalahan belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 27 Medan. *Pancasila and Civics Education Journal*, *2*(3), 28–32. https://doi.org/10.30596/pcej.v2i3.1042

Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 1–12. https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52

Khaulani, F., Neviyarni, & Murni, I. (2019). Fase dan tugas perkembangan anak sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *7*(1), 51–59. https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59

Magdalena, I. (2021). *Perkembangan peserta didik sekolah dasar*. CV Jejak.

Nurgiansah, T. H. (2022). Meningkatkan minat belajar siswa dengan media pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *4*(3), 1529–1534. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4891

Rahmah, N., Zahra, I. R., Hidayat, T., Mannan, M. N., & Annisa, N. (2026). Pengembangan smart uno sains berbasis kooperatif tipe TGT pada materi perubahan wujud zat kelas IV. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, *6*(4), 2974–2985. https://doi.org/10.51878/science.v6i4.13408

Ritonga, D. P., & Rambe, A. H. (2025). Pengembangan media smart box untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di madrasah ibtidaiyah. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, *8*(4), 6277–6293. https://doi.org/10.24815/jr.v8i4.49663

Salsabila, K., Nichla, S., Attalina, C., & Zumrotun, E. (2025). Peran media smart box dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *5*(2), 170–183. https://doi.org/10.31538/adrg.v5i2.2361

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukarelawa, I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs stacking*. Penerbit Suryacahya.

Sumiyati, S., Fauqi, A., & Jumiati, J. (2025). Pengaruh media smart box terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, *2*(1), 11–16. https://doi.org/10.54371/jekas.v2i1.696

Tira, T., & Melati, F. V. (2025). Penerapan media smart box untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, *5*(2), 126–135. https://doi.org/10.30659/jp-sa.5.2.126-135

Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 23–27. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77

Yusnidah, Y. (2022). Pengembangan media animasi pada pembelajaran elektronika siswa SMK. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *5*(3), 315–325. https://doi.org/10.17977/um038v5i32022p315

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16443